

## PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI (IMD) TERHADAP INVOLUSI UTERUS PADA IBU BERSALIN DI BPS KOTA PADANG TAHUN 2013

**Helpi Nelwatri**

Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang

Email: [hn@gmail.com](mailto:hn@gmail.com)

Submitted: 22-07-2015, Rewiewed: 22-07-2015, Accepted: 22-07-2015

<http://dx.doi.org/10.22216/jit.2014.v8i3.2>

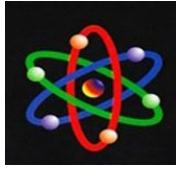
### **Abstract**

*One of changes that occur in puerperal ( post- partum is involution . uterus Involution or uterine contraction is a process uterus back into shape before pregnant . Uterine involution can also be regarded as the return of the uterus to its original state or condition before becoming pregnant. There are several factors that affect uterine involution including postpartum gymnastics. early mobility for maternal mothers, Early breastfeeding initiation, nutrition status, psychological age and parity factors. Early initiation of breastfeeding ( Inisiasi Menyusui dini or IMD ) is a breastfeeding process immediately after birth for 1 h . The purpose of research is to study influence of implementation early breastfeeding initiation ( IMD ) on the maternal uterine involution in BPS Padang. This type of research is the study cohort analytic design Prospektive . Population and sample in this research is maternal in BPS Padang in 2013 with techniques samples is concecutive sampling . The variables studied in this research is dependent and independent variables . dependent variable studied were uterine involution while independent variables were early breastfeeding initiation (IMD). Quantitative data analysis include univariable and bivariate analysis with using t test. The results showed that average Height of uteri Fundus on day 6 postpartum that give Early Breastfeeding initiation ( IMD ) is 10,54 cm with standard deviation of 1.103 cm while Height of Fundus uteri in mother don;t give IMD is 13.33 with standard deviation 1,129 . based on statistical tests found an average difference both of them is p value of 0.000 with 95 % CI 2.143 to 3.440. There is a significant fundus height difference between mother that give IMD and who does not in BPS Padang . Health workers, particularly midwife are expected to be able to perform delivery assistance with IMD .*

**Keywords :** Early breastfeeding Initiation (IMD) , uterus involution

### **Abstrak**

*Salah satu perubahan yg terjadi di masa nifas (post partum) pada alat reproduksi yaitu terjadi involusi. Involusi uterus atau pengerutan uterus merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil. Involusi uteri dapat juga dikatakan sebagai proses kembalinya uterus pada keadaan semula atau keadaan sebelum hamil. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi involusi uterus antara lain senam nifas, mobilitas dini ibu post partum, inisiasi menyusui dini, gizi, psikologis dan faktor usia serta faktor paritas. Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah proses bayi menyusui segera setelah dilahirkan selama 1 jam. Tujuan penelitian adalah diketahui pengaruh pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) terhadap involusi uterus pada ibu bersalin di BPS Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan disain Kohort Prospektive. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin di BPS Kota Padang tahun 2013 dengan teknik pengambilan sampel dengan concecutive sampling. Variabel-variabel yang dipelajari dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang diteliti adalah Involusi uterus Variabel bebas yang diteliti adalah inisiasi menyusui dini (IMD). Penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif yaitu: analisis univariabel dan analisis bivariabel dengan menggunakan uji t (t test). Hasil penelitian*



menunjukkan bahwa rata-rata Tinggi Fundus uteri pada ibu nifas hari ke 6 yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah 10,54 cm dengan standar deviasi 1,103 cm sedangkan tinggi fundus uteri pada ibu nifas yang tidak dilakukan IMD adalah 13,33 dengan standar deviasi 1,129. Dari hasil uji statistik didapatkan perbedaan rata-rata tinggi fundus uteri antara yang dilakukan IMD dan tidak IMD adalah dengan nilai  $p < 0,000$  dengan 95% CI 2,143-3,440. Terdapat perbedaan tinggi fundus uteri yang signifikan antara yang dilakukan IMD dan tidak dilakukan IMD pada ibu bersalin di BPS Kota Padang. Diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya bidan agar dapat melakukan pertolongan persalinan dengan IMD.

**Kata kunci:** Inisiasi menyusu dini, Involusi uterus

## PENDAHULUAN

Masa nifas (*post partum*) secara harfiah didefinisikan sebagai masa segera setelah kelahiran, masa ini juga meliputi minggu-minggu berikutnya pada waktu saluran reproduksi kembali ke keadaan tidak hamil yang normal, umumnya berlangsung 6 minggu atau tidak lama sesudahnya. Selama masa nifas, alat-alat reproduksi berangsur-angsur kembali seperti keadaan sebelum hamil. Salah satu perubahan pada alat reproduksi yaitu terjadi involusi. Involusi uterus atau pengerutan uterus merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil. Involusi uteri dapat juga dikatakan sebagai proses kembalinya uterus

pada keadaan semula atau keadaan sebelum hamil<sup>11</sup>. Jika involusi uterus berjalan dengan

normal maka akan dapat mengurangi kejadian perdarahan terutama perdarahan post partum yang merupakan salah satu penyebab langsung dari kematian ibu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi involusi uterus antara lain senam nifas, mobilitas dini ibu post partum, inisiasi menyusu dini, gizi, psikologis dan faktor usia serta faktor paritas<sup>13</sup>.

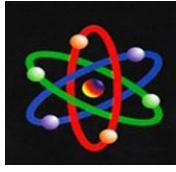
Inisiasi menyusu dini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi involusi uterus karena saat menyusui terjadi rangsangan dan dikeluarkannya hormon

antara lain oksitosin yang berfungsi selain merangsang kontraksi otot-otot polos payudara, juga menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot uterus. Hal ini akan menekan pembuluh darah yang mengakibatkan berkurangnya suplai darah ke uterus. Proses ini membantu untuk mengurangi situs atau tempat implantasi plasenta serta mengurangi perdarahan<sup>9</sup>. Menurut

Praborini (2008) ibu yang melakukan inisiasi menyusu dini akan mempercepat involusi uterus karena pengaruh hormon oksitosin yang dapat meningkatkan kontraksi uterus. Peningkatan pemberian ASI perlu dilakukan dalam upaya peningkatan kesehatan bagi bayi dan ibu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh 5 tentang pengaruh waktu menyusu dini

terhadap involusi uterus di Klinik Alisa Ponorogo Jawa Timur didapatkan hasil 95% dengan menyusui secara dini involusi ibu postpartum baik, dan 41,7% involusi uterus kurang baik karena tidak menyusui dini.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Padang, di mana kota ini memiliki 11 kecamatan, di 11 kecamatan tersebut tersebar sebanyak 220 BPS. Peneliti melakukan survei pendahuluan di 3 BPS Kota Padang, dari 10 persalinan yang hanya dilakukan inisiasi menyusu dini adalah sebanyak 6 orang (60%). Berdasarkan wawancara dengan Bidan di BPS yang bersangkutan diketahui beberapa faktor yang menyebabkan pelaksanaan IMD



tidak maksimal dilakukan karena ibu merasa kelelahan dan karena keterbatasan tenaga yang dimiliki. Sedangkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Rawatan Kota Padang didapatkan dari 10 ibu post partum hari ke enam didapatkan hasil sebagai berikut: 7 ibu post partum yang dilakukan IMD didapatkan hasil rata-rata tinggi fundus uteri (TFU) adalah 11 cm dari pinggir simpisis pubis, sedangkan 3 ibu post partum yang tidak dilakukan IMD didapatkan hasil rata-rata TFU adalah 12,5 cm dari pinggir *sympisis pubis*. Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Inisiasi menyusui dini (IMD) terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Bersalin di BPS Kota Padang Tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inisiasi menyusui dini (IMD) terhadap involusi uterus pada ibu bersalin di Kota Padang.

## METODE

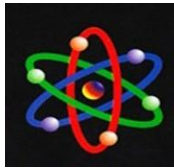
Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan menggunakan desain kohort prospektive dimana penelitian ini membandingkan efek dari kelompok terpapar dan efek dari kelompok tidak terpapar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu parturient (bersalin) aterm di BPS Kota Padang. Sedangkan sampel di bagi dua kelompok satu kelompok terpapar yaitu dengan inisiasi menyusui dini dan satu kelompok tidak terpapar yaitu dengan tidak inisiasi menyusui dini. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di BPS Kota Padang yang diambil secara Multistage Random Sampling yaitu diawali dengan mengambil secara acak sebanyak 3 kecamatan dari 11 kecamatan yang ada di Kota Padang. Kecamatan terpilih adalah Kecamatan Nanggalo, Kecamatan Koto

Tengah dan Kecamatan Kuranji. Kemudian dilanjutkan dengan memilih masing masing satu BPS di tiga Kecamatan yaitu BPS Risnawati, BPS Irna Nofyanti dan BPS Rika Hardi. Dari tiga BPS tersebut kemudian diambil semua persalinan yang ada pada saat penelitian berlangsung dengan teknik consecutive sampling yaitu mengambil ibu bersalin yang memenuhi kriteria sampai jumlah sampel minimal tercukupi. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran masing masing variabel independen yaitu inisiasi menyusui dini dan variabel dependen yaitu involusi uterus. Untuk variabel independen hasil analisis dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan variabel dependen hasil analisis dalam bentuk mean, standar deviasi dan nilai tertinggi dan terendah. Analisis bivariat bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk membuktikan hipotesis penelitian, penulis menggunakan uji t (*t test*) untuk mengetahui perbedaan *mean* dua kelompok data *independent* dan variabel yang dihubungkan berbentuk numerik dan kategori (ket: variabel kategorik dengan hanya dua kelompok) yaitu mengetahui perbedaan involusi uterus yang dilakukan IMD dan persalinan yang tidak dilakukan IMD.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis univariat

Dari hasil analisis univariat menggambarkan rata rata tinggi fundus uteri pada ibu yang dilakukan inisiasi menyusui dini adalah 10,54 cm dengan standar deviasi 1,103 cm dan tinggi fundus uteri maksimum dan minimum adalah 12 cm dan 9 cm. Sedangkan rata rata tinggi fundus uteri



pada ibu yang tidak dilakukan IMD adalah 13,33 cm dengan standar deviasi 1,129 cm dan tinggi fundus uteri maksimum dan minimum adalah 16 cm dan 11 cm.

## 2. Analisis bivariat

Analisis bivariabel adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang ingin dilihat adalah IMD dan variabel dependen adalah tinggi fundus uteri. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t independen dengan tingkat kemaknaan 0,05 dan interval kepercayaan 95%. Hasil analisis bivariabel pengaruh IMD dengan tinggi fundus uteri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2 Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Bersalin Di BPS Kota Padang Tahun 2013**

Variabel	Mean	SD	95% CI	t	p value
IMD					
Ya IMD	10,54	1,103	2,143 - 3,440	8,665	0,000
Tidak IMD	13,33	1,129			

Tabel di atas menggambarkan bahwa rata rata tinggi fundus uteri pada ibu nifas hari ke 6 yang dilakukan IMD adalah 10,54 dengan standar deviasi 1.103 dan rata rata tinggi fundus uteri pada ibu nifas hari ke 6 yang tidak dilakukan IMD adalah 13,33 cm dengan standar deviasi 1,129cm. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $t = 8,665$  dan nilai  $p = 0,000$ , berarti dengan alpha 0,05 terlihat ada pengaruh yang signifikan terhadap tinggi fundus uteri ibu yang dilakukan IMD dengan yang tidak dilakukan IMD.

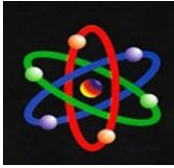
Inisiasi menyusu dini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi involusi uterus karena saat menyusui terjadi rangsangan dan dikeluarkannya hormon

antara lain oksitosin yang berfungsi selain merangsang kontraksi otot-otot polos payudara, juga menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot uterus. Hal ini akan menekan pembuluh darah yang mengakibatkan berkurangnya suplai darah ke uterus. Proses ini membantu untuk mengurangi situs atau tempat implantasi plasenta serta mengurangi perdarahan<sup>9</sup>. Menurut Praborini (2008) ibu yang melakukan inisiasi menyusu dini akan mempercepat involusi uterus karena pengaruh hormon oksitosin yang dapat meningkatkan kontraksi uterus. Peningkatan pemberian ASI perlu dilakukan dalam upaya peningkatan kesehatan bagi bayi dan ibu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita<sup>5</sup> tentang pengaruh waktu menyusui dini terhadap involusi uterus di Klinik Alisa Ponorogo Jawa Timur didapatkan hasil 95% dengan menyusui secara dini involusi ibu postpartum baik, dan 41,7% involusi uterus kurang baik karena tidak menyusui dini.

Involusi uterus yang sempurna merupakan salah satu indikator penting dalam melihat kepulihan ibu pada masa nifas, untuk itu sangat penting bagi tenaga kesehatan khususnya yang membantu persalinan untuk selalu melakukan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin apabila kondisi ibu dan janin dalam keadaan normal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini memberi gambaran bahwa ada pengaruh yang signifikan inisiasi menyusui dini terhadap involusi uteri di BPS Kota Padang tahun 2013. Kepada BPS disarankan agar lebih ditingkatkan pertolongan persalinan dengan melakukan inisiasi menyusui dini terhadap ibu bersalin. Pada Organisasi IBI Kota Padang Perlu adanya kesepakatan untuk melakukan pertolongan persalinan dengan inisiasi



menyusu dini pada pasien yang melahirkan secara normal. Pada peneliti selanjutnya untuk melihat faktor lain yang mempengaruhi involusi uterus

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati, E R dan Wulandari, D. 2008. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Mitra Cendika Press.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Bahiyatun. 2008. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC.